

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MUATAN PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI JENIS-JENIS USAHA MASYARAKAT INDONESIA KELAS V SDS EKA TJIPTA KENCANA

Fajar Septyawan

SDS Eka Tjipta Kencana

E-mail;Fajarseptyawan20@gmail.com

Abstrak

Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang dipilih guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Problem Based Learning merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Data diperoleh melalui pengumpulan data lapangan yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, teknik tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil analisis diperoleh hasil bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning, terdapat peningkatan aktivitas guru, peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan disarankan agar guru SDS Eka Tjipta Kencana dapat menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : *Problem Based Learning, Hasil Belajar Siswa, Ilmu Pengetahuan Sosial*

Abstract

Learning and teaching are essentially a reciprocal relationship between teachers and learners. The use of media and learning methods chosen by teachers is one way to improve the quality of learning. Problem Based Learning is an innovation in learning because in PBL students' thinking skills are really optimized through a systematic group or team work process, so that students can empower, hone, test and develop their thinking skills on an ongoing basis. This study used Classroom Action Research. Data is obtained through data collection in the field which is carried out using observation techniques, learning outcome test techniques, and documentation. From the results of the analysis, the results were obtained that after the implementation of the Problem Based Learning learning model, there was an increase in teacher activity, an increase in student activity and an increase in student learning outcomes. From the results of the research conducted, it is suggested that SDS Eka Tjipta Kencana teachers can use the Problem Based Learning learning model as an alternative learning to improve student learning outcomes

Keywords: *Problem Based Learning, Student Learning Outcomes; Social Sciences words; Between keywords separated by commas*

Pendahuluan

Sistem pendidikan nasional selalu mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, dengan adanya kebutuhan dan perkembangan zaman secara langsung akan mempengaruhi konsep kurikulum pendidikan yang diberlakukan. Salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting untuk menanamkan dan mengembangkan karakter siswa adalah sekolah dasar karena merupakan fondasi awal dimana guru menanamkan konsep-konsep awal, baik itu berupa pengetahuan maupun sikap yang tergambar dalam karakter siswa. Tujuan ini tercantun dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2003. Salah satu usaha untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar (Mardiah et al., 2016). Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan (Sudana, 2018)

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran yang memotivasi, dan menantang peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal (Minsih, 2018).

Pada proses pembelajaran guru berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa, oleh karena itu untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal guru harus aktif, kreatif, inovatif dan selalu mempunyai keinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Widiastuti & Kurniasih, 2021). Penggunaan model pembelajaran sangat penting untuk menarik minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar (Dakhi, 2020). Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Yang harus diingat dari hasil belajar yaitu adanya perubahan perilaku yang dialami oleh siswa secara keseluruhan (Uni, 2021).

Penggunaan media dan metode pembelajaran yang dipilih guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran akan meningkat jika guru mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif dan mengefektifkan komunikasi interaksi

guru dan siswa menggunakan metode yang tepat untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. Sebagai seorang guru, dalam melaksanakan proses pembelajaran dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan. (Suherman, 2008)

Karakteristik dalam Proses *Problem Based Learning* (Rusman, 2011) adalah sebagai berikut: Masalah digunakan sebagai starting point dalam belajar, Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata dan tidak terstruktur. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar. Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *Problem Based Learning*.

Belajar menjadi kolaboratif, komunikasi dan kooperatif. Pengembangan keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, Keterbukaan proses dalam *Problem Based Learning* meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar. PBL melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa. Adapun langkah dalam penerapan *Problem Based Learning* yaitu: memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa, mengorganisasikan siswa untuk meneliti, membantu investigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan *Exhibit*, menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Kemudian hasil belajar menurut Sudjana, "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar". Siswa dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika siswa mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada hari jumat tanggal 27 Agustus s/d 7 Oktober tahun 2021. Lokasi penelitian ini adalah SDS Eka Tjipta Kencana pada kelas V A dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan. Penelitian ini bertujuan memperoleh data secara terukur serta mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi "Jenis-Jenis Usaha Masyarakat Indonesia" kelas V SDS Eka Tjipta Kencana. Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai sebuah bentuk penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan kelas pada hakikatnya merupakan salah satu upaya yang dilakukan seorang guru atau praktisi dalam membentuk berbagai kegiatan yang dilakukan dalam hal memperbaiki dan meningkatkan mutu

pembelajaran di kelas.(Arikunto, 2021). Data diperoleh melalui pengumpulan data lapangan yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, teknik tes hasil belajar, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan observasi adalah pengumpulan data melalui aktivitas-aktivitas siswa dan guru selama mengikuti proses pembelajaran. Data kualitatif dihadirkan untuk menggali penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi “Jenis-Jenis Usaha Masyarakat Indonesia” dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sampel pra penelitian dengan melakukan observasi mengenai hasil belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dengan teknik tes hasil belajar yaitu didapat dari hasil test evaluasi siswa. Sedangkan pengumpulan data dokumentasi yaitu tahapan proses penerapan model pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif penelitian sosial yang meliputi tingkat pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan penerapan (C3) serta analisis (C4). Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, guru hendaknya perlu melakukan tes formatif pada setiap penyajian suatu pembahasan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan pembelajaran tersebut. Alat yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar kognitif peserta didik adalah tes. Untuk mengetahui hasil perbaikan pembelajaran, data-data dikumpul melalui hasil tes pembelajaran. Tes pembelajaran berupa soal-soal tes uraian yang disusun dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran pada setiap siklus. Berdasarkan penelitian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang peningkatan hasil belajar siswa mulai dari hasil sebelum maupun sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Hasil belajar merupakan hasil akhir dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan melalui usaha sadar secara sistematis dan mengarah pada perubahan yang positif. Beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar selain penerapan model yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah proses kegiatan belajar mengajar yang bisa mengubah tingkah laku siswa yang mencakup motivasi, konsentrasi, serta reaksi. Motivasi bisa muncul apabila siswa memiliki usaha dan kemauan untuk memperbaiki diri dan belajar lebih baik (Ricardo & Meilani, 2017; Syafrida, 2018). Konsentrasi dipusatkan pada perhatian terhadap hasil belajar yang dicapai.

Keberhasilan proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan akhir pembelajaran yang telah ditetapkan akan sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dilakukan guru. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana siswa dapat berperan aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga siswa akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dimana masing-masing siklus terdapat tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan (observasi) dan tahap refleksi.

1. Perencanaan dalam pembelajaran adalah pokok bahasan dengan alokasi waktu belajar 2 x 35 menit dengan Pembelajaran berupa materi “jenis-jenis Usaha Masyarakat Indonesia” dengan menggunakan sebuah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk melihat hasil belajar oleh peserta didik dikelas V SDS Eka Tjipta Kencana.
2. Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan dalam penelitian harus disesuaikan antara rancangan serta strategi pelaksana pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat saat tahap perencanaan. Kegiatan pelaksanaan tindakan terdiri atas proses serta kegiatan pembelajaran dan mengajar di kelas. Tentunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) materi “Jenis-Jenis Usaha Masyarakat Indonesia” diharapkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.
3. Pengamatan merupakan sebuah metode dalam mengumpulkan data berupa cara mengamati ataupun meninjau secara langsung dan cermat dilokasi penelitian guna mengetahui keadaan yang terjadi atau membuktikan sebuah kebenaran penelitian yang telah dilakukan. Tahapan ini adalah mengamati bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial materi “Jenis-Jenis Usaha Masyarakat Indonesia”. Untuk mengetahui apakah dampak yang akan dihasilkan dari proses pelaksanaan. Observasi dilakukan dengan cara kolaboratif guna mengetahui hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Saat tahapan observasi, peneliti memakai instrumen penelitian yaitu lembar aktifitas kegiatan guru dan siswa (LKPD) serta lembar Keaktifan belajar berupa jurnal penilaian.

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Tahap refleksi merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengetahui kekurangan apa saja yang terdapat pada praktek pelaksanaan proses pembelajaran. Guru menanyakan kepada siswa selama proses pembelajaran serta menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. apabila dalam siklus ini sudah terlaksana maka tahapan refleksi bisa dijadikan sebagai acuan pada tahapan dalam menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan

SIMPULAN

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia, yaitu rata-rata nilai siswa pada skor dasar (Pra siklus), meningkat pada ulangan harian I (siklus I), kemudian meningkat lagi pada ulangan harian II (siklus II). Hal ini artinya penerapan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Jenis-Jenis Usaha Masyarakat Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDS Eka Tjipta Kencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardiah, E., Hamdani, A., & Komaro, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk. *Journal Of Mechanical Engineering Education* <https://doi.org/10.17509/jmee.v3i1.3193>
- Sudana, D. N. (2018). Pelatihan Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Pada Guru-Guru Di Gugus V Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten. *International Journal Of Community Service Learning*. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i1.13680>
- M. Minsih, (2018). "Peran guru dalam pengelolaan kelas," *Profesi Pendidik. dasar*, vol. 5, no. 1, pp. 20–27, 2018.
- Uni, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar. Pembelajaran Prospektif.
- E. Suherman, (2008). "Model belajar dan pembelajaran berorientasi kompetensi siswa," *Educare*.
- Rusman, (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- S. Arikunto, (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.